

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi dan Obyek MA Mazro'atul Huda Wonorenggo**

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, untuk mengetahui gambaran secara ringan tentang situasi madrasah tersebut maka pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan setelah melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga gambaran umum situasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak dapat digambarkan sebagai berikut:

##### **1. Kelembagaan MA Mazro'atul Huda Wonorenggo**

Sebagaimana hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26-27 Januari 2020, dapat disajikan sejarah singkat dari MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak sebagai berikut.

Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Wonorenggo merupakan madrasah yang didirikan pada tahun 1979 oleh beberapa tokoh ulama' dan umaro' dengan memberikan nama "Mazro'atul Huda". Lembaga ini adalah lembaga pendidikan islam tingkat menengah atas tertua di wilayah Kecamatan Karangnyar Kabupaten Demak. Lembaga pendidikan MA Mazro'atul Huda yang dikelola oleh lembaga pendidikan islam Mazro'atul Huda Wonorenggo Karangnyar Demak dengan akte notaris nomor 14 tahun 1988 dengan dibina oleh Departemen Agama serta hidup dan berkembang dalam satu atap dengan Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda. Lembaga ini berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai kiprah yang diprogramkan baik oleh Departemen Agama maupun oleh tuntutan masyarakat yang agamis dan dinamis. Selain itu, lembaga ini merupakan lembaga pendidikan islam terpadu yang selalu berupaya mampu dalam menjawab tuntutan zamannya dengan tanpa melupakan jati dirinya sebagai lembaga yang islami sehingga diharapkan mampu menghasilkan generasi

Islam yang beriman dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkaitan dengan hal tersebut, dilihat dari data guru dan pegawai Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda memiliki tenaga edukatif yang baik karena semua berpendidikan sarjana. Lokasi madrasah juga sangat strategis sehingga mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum. Selain itu, madrasah yang berkembang ini berupaya untuk menambah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar walaupun terkadang upaya tersebut terbentur dengan keterbatasan yang dimiliki madrasah.

Lembaga pendidikan MA Mazro'atul Huda Wonorengo memiliki luas tanah 2993 m<sup>2</sup>. Lembaga ini merupakan bangunan 2 lantai yang memiliki luas lantai sekitar 1370 m<sup>2</sup> sehingga sangat mencukupi kebutuhan 155 siswa. Lahan yang digunakan untuk pemanfaatan bangunan 2 lantai tersebut berlantai keramik sehingga suasana di lingkungan MA Mazro'atul Huda Wonorengo terlihat bersih dan nyaman. Untuk perawatan secara teratur juga diadakan kebersihan baik piket maupun bersama-sama.

Lokasi lembaga pendidikan MA Mazro'atul Huda Wonorengo sangat strategis dengan rumah warga sekitar karena area lokasinya sangat dekat. Didukung juga dengan biaya pendidikan yang murah. Sehingga sangat cocok dengan jumlah penghasilan rata-rata masyarakat sekitar yang memang mata pencahariannya petani dan pedagang sehingga terjangkau bagi masyarakat.

Setiap tahunnya, madrasah ini mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Madrasah Aliyah ini sangat diperhatikan oleh masyarakat sehingga antusias mereka untuk memasukkan putra-putrinya sangat tinggi. Saat ini Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak di bawah pimpinan Drs. H. Achmad Syafiq, S. Pd. I, MM.

Madrasah ini juga sering menjadi juara dari perlombaan-perlombaan yang diadakan oleh Depdikbud. Sebagai contoh, bulan Juli kemarin meraih juara 3 lomba

Biologi Terintegrasi Tingkat Kabupaten. Prestasi di MA Mazro'atul Huda tidak hanya diukur dari sisi akademik, melainkan juga dari sisi akhlak, moral, dan spiritual peserta didik. Peserta didik tidak hanya digembleng dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi namun peserta didik juga diberikan bekal spiritual tersebut yang dapat digunakan dalam menghadapi terpaan gelombang dahsyat perubahan zaman yang sering menghanyutkan. Adapun visi dan misi dari MA Mazro'atul Huda adalah sebagai berikut:

1. Visi  
Terwujudnya Generasi Sholih, Alim, Dan Terampil
2. Misi
  - a) Meningkatkan kualitas keimanan sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Waljama'ah
  - b) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT
  - c) Membina budipekerti sesuai prinsip-prinsip akhlaqul karimah
  - d) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu agama Islam
  - e) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
  - f) Membina berbagai *life skill* sebagai bekal kehidupan masa kini dan mendatang.

## 2. Sumber Daya Manusia (SDM) MA Mazro'atul Huda Wonorengo

Dalam penyusunan struktur organisasi, MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban. Dalam penyusunan struktur organisasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik (*Dapat dilihat pada lampiran 6*). Adapun data kepegawaian, tata

usaha, dan peserta didik dari Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak adalah sebagai berikut (*Dapat dilihat pada lampiran 7*).

### 3. Sarana dan Prasarana MA Mazro'atul Huda Wonorengo

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) tentunya juga karena ditunjang peran serta dari sarana dan prasarana, apalagi pada sebuah intuisi pendidikan formal seperti MA Mazro'atul Huda Wonorengo. Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana di ibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan.

Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber dan yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang cukup canggih. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang ada di MA Maro'atul Huda tahun 2019/2020 (*Dapat dilihat pada lampiran 8*).<sup>1</sup>

## B. Data Hasil Penelitian Implementasi Metode *Learning Start with a Question* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak

### 1. Data Implementasi Metode *Learning Start with a Question*

Pembahasan mengenai data yang penulis kemukakan mengenai implementasi metode *learning start with a question* pada pembelajaran akidah akhlak di MA

---

<sup>1</sup> Data diperoleh dari dokumentasi MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 26 Januari 2020.

Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

Di dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki langkah-langkah yang terencana dan terstruktur dengan rapi agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan target atau tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, pendidik harus mengkonsep langkah-langkah pembelajaran mulai dari awal sebelum memasuki kelas. Dimulai dari persiapan, materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, metode apa yang akan diterapkan atau digunakan dan juga bagaimana bentuk evaluasinya.

Hal tersebut juga sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. H. Achmad Syafiq, S. Pd. I, MM selaku kepala madrasah bahwa seorang pendidik harus mengkonsep terlebih dahulu mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Bahkan jauh sebelum itu guru harus sudah siap lahir maupun batin tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, metode apa yang sebaiknya digunakan, serta evaluasi apa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan.<sup>2</sup>

Dalam fokus penelitian ini, peneliti paparkan data di lapangan mengenai langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dengan metode *learning start with a question* di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Langkah-langkah tersebut diantaranya:

1. Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Achmad Syafiq, S. Pd. I, MM, Kepala Madrasah MA Mazro'atul Huda, pada tanggal 26-27 Januari 2020.

mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda, beliau memaparkan bahwa pendidik sebelum mengawali pembelajaran diharuskan melakukan persiapan. Saah satunya persiapan yang dilakukan pada pembelajaran akidah akhlak dengan metode *learning start with a question* juga sama memerlukan beberapa persiapan. Persiapan yang dilakukan diantaranya persiapan pribadi dan persiapan teknis.

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa persiapan merupakan hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran termasuk pembelajaran akidah akhlak dengan metode *learning start with a question*. Dalam melakukan persiapan, ada dua persiapan yang harus dilakukan jika ingin pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan dengan maksimal, yaitu:

a. Persiapan Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan oleh guru mapel akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda bahwa pendidik di MA Mazro'atul Huda, semua mempersiapkan pribadinya untuk menjalankan aktifitasnya sebagai seorang pendidik, seperti mempersiapkan kondisi tubuh yang prima. Kondisi yang prima mulai dari badan secara keseluruhan dan suara. Kondisi tubuh yang prima dapat menunjang kualitas pembelajaran menjadi baik karena pendidik dapat secara maksimal dalam melakukan pembelajaran. Persiapan ini tidak hanya dilakukan saat melakukan pembelajaran dengan metode *learning start with a question* saja tetapi dilaksanakan pada semua pembelajaran sehari-hari di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

Persiapan selanjutnya yang dipersiapkan oleh guru akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda dengan melakukan pengumpulan materi-materi. Materi tersebut yang menjadi penunjang bagi peserta didik agar memiliki bahan pelajaran yang prinsip, esensial serta mencari metode yang sesuai dengan materi ajar yang akan diajarkan.



b. Persiapan teknis

Persiapan yang tidak kalah penting dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak dengan metode *learning start with a question* adalah persiapan teknis. Persiapan teknis ini meliputi persiapan pembuatan silabus dan RPP, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Akhmad Mukhammad, S. Pd. I selaku guru mapel akidah akhlak yang menyatakan bahwa persiapan teknis seperti membuat RPP, metode yang digunakan serta tujuan pembelajaran juga harus dilakukan agar pembelajaran akidah akhlak berjalan dengan maksimal. Kalau tahapan ini tidak dilaksanakan maka pembelajaran akan berjalan tanpa pijakan dan terombang-ambing ke segala arah tanpa tujuan dan akhirnya peserta didik yang dirugikan.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh kepala madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak beliau menegaskan bahwa dengan adanya kurikulum yang ada, semua pendidik dalam membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan silabus harus sesuai dengan kurikulum tersebut. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rambu-rambu serta tujuan dari pembelajaran (*learning goals*).<sup>3</sup>

Hal yang menjadi ciri khas persiapan pembelajaran dengan metode *learning start with a question* di MA Mazro'atul Huda ini dimana persiapan guru pengampu dalam mencari lebih banyak buku pendukung pelajaran akidah akhlak. Dalam pembelajaran menggunakan metode *learning start with a question* sangat mungkin pertanyaan siswa berkembang ke arah yang lebih luas, bisa saja kemampuan guru akan terbatas dalam memberi jawaban jika hanya berpedoman pada buku paket. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru harus menyiapkan buku penunjang sehingga kesulitan atau seaneh apapun pertanyaan peserta didik tetap dapat dijelaskan oleh guru.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Achmad Syafiq, S. Pd. I, MM, Kepala Madrasah MA Mazro'atul Huda, pada tanggal 26-27 Januari 2020.

Kemudian persiapan khusus pada metode ini yaitu pemberian batasan materi yang dipelajari peserta didik untuk dibuat bahan pertanyaan nantinya supaya pertanyaan peserta didik masih sesuai dengan tema pembelajaran waktu itu dan persiapan guru dalam metode ini dengan menyiapkan kertas untuk peserta didik dalam mencantumkan pertanyaan yang diajukan.

Melihat dari pernyataan-pernyataan di atas jelas sekali bahwa selain persiapan fisik, persiapan teknis seperti pembuatan silabus dan RPP juga tidak kalah penting. Kedua persiapan tersebut harus dilaksanakan oleh pendidik jika tidak ingin pembelajaran akidah akhlak dengan metode *learning start with a question* yang dilakukan melenceng dari tujuan pembelajaran yang diharapkan, tentunya juga harus berpedoman pada kurikulum yang ada.<sup>4</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada tahap pelaksanaan ini diketahui bahwa kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak menggunakan metode *learning start with a question*. Adapun langkah pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu:

### a. Kegiatan Pendahuluan

Seorang pendidik pada awal materi dapat melakukan pemanasan dalam waktu singkat tentang materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Rangsangan dalam motivasi dalam penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak dapat dilakukan dengan pemilihan metode dan media yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik tentang penggunaan dan media tersebut.

Pada tahap ini adalah tahap pendahuluan yang ditempuh oleh guru akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Selama 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Akhmad Mukhammad, S. Pd. I, Guru Pengampu Akidah Akhlak, pada tanggal 26-27 Januari 2020.



membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan bagaimana kabar peserta didik. Peserta didik tampak antusias menjawab pertanyaan dari guru mapel akidah akhlaknya. Tetapi, Guru tidak melakukan absensi peserta didik karena pelajaran pada jam akhir.

Langkah selanjutnya, pendidik melakukan *review* secara singkat terkait materi pelajaran yang telah lampau dengan bertanya kepada peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi dan memperkuat ingatan serta mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik sebelum menerima peserta didik sebelum menerima materi pelajaran yang baru.

b. Kegiatan Inti

Tahap ini adalah kegiatan yang berlangsung selama 25 menit dalam berlangsungnya pembelajaran akidah akhlak di kelas IPA 1 MA Mazro'atul Wonorengo Karanganyar Demak. Kegiatan ini dimulai dengan guru mapel akidah akhlak membentuk beberapa kelompok-kelompok kecil untuk nantinya berdiskusi membuat pertanyaan maupun menjawabnya sekaligus guru menyampaikan aturan main metode *learning start with a question* di kelas X IPA 1. Kemudian guru memberikan satu kertas pada masing-masing kelompok untuk menuliskan pertanyaan yang nantinya dikumpulkan setelah menerima aba-aba dari guru mapel.

Langkah selanjutnya setelah semua pertanyaan dikumpulkan, guru mapel akidah akhlak akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan mengkaitkan materi menghindari akhlak tercela. Sebelum guru menjawab pertanyaan yang didiskusikan, guru menawarkan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan kelompok temannya. Kelompok yang lain langsung merespon untuk mencoba menjawab pertanyaan meskipun tidak semua benar.

Kemudian guru akidah akhlak menjawab pertanyaan dengan masing-masing kelompok dengan penjelasan yang sesuai dengan pemikiran peserta didik disertai dalilnya sekaligus menjelaskan sebagian materi menghindari akhlak tercela sebagai penguatan atas pemahaman peserta didik dengan dibantu media pendukung berupa LCD dan proyektor.

Hal yang menjadi ciri khas dari pelaksanaan metode ini yaitu karena pembelajaran yang diberikan dimulai dengan pertanyaan, metode ini menjadikan guru pengampu akidah akhlak dapat menguji daya berfikir, daya ingat serta membangkitkan semangat peserta didik secara bersamaan melalui pertanyaan di awal pembelajaran tersebut. Kemudian ciri khas dari penerapan pelaksanaan metode ini yaitu guru memberikan daya tarik dengan pemahaman sederhana ke banyak siswa dengan jawaban yang bersifat analisis.

c. Kegiatan Penutup

Tahap ini adalah kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Kegiatan ini diisi dengan guru akidah akhlak memberikan penguatan dan bersama peserta didik menyimpulkan sebagian materi menghindari akhlak tercela yang telah diajarkan. Selanjutnya, guru akidah akhlak menjelaskan materi secara singkat terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta peserta didik untuk mempelajari di rumah serta memberikan penugasan. Pada akhir pembelajaran, guru menutup dengan bacaan hamdalah, berdo'a bersama menutup akhir pelajaran serta mengucapkan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian ini menurut kurikulum 2013 dilihat dari faktor kognitif, faktor afektif, dan faktor psikomotorik peserta didik. Pada tahap ini seorang guru mengadakan evaluasi secara lisan maupun tertulis. Dimana evaluasi tersebut mencakup hal-hal yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, proses atau tahap evaluasi yang diberikan guru mapel

akidah akhlak di kelas X IPA 1 MA mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak mengenai gambaran kemajuan pemahaman peserta didik dengan memberikan tugas mengerjakan sebagian soal yang ada di LKS masing-masing karena masih ada pertemuan kedua. Guru pengampu akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, beliau menjelaskan bahwa dilakukannya evaluasi itu semata untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kognitif peserta didik akan materi akidah yang telah disampaikan untuk menentukan langkah selanjutnya. Apakah akan melanjutkan pada materi berikutnya atau tidak maka dilakukannya evaluasi.

Evaluasi yang bersifat afektif juga dilakukan oleh guru pengampu dengan melakukan penilaian sikap ketika peserta didik mengikuti diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dimana memperhatikan peserta didik dalam bertanggung jawab dengan kelompoknya seperti contoh menyusun hasil diskusi kelompok, dan lain-lain. Kemudian memperhatikan sikap peserta didik dalam menjalin komunikasi baik dengan kelompoknya dan bagaimana keaktifan atau partisipasi peserta didik dalam berdiskusi. Sedangkan evaluasi yang bersifat psikomotor yang dilakukan oleh guru dalam melakukan penilaian dimana peserta didik dapat menjawab, menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik serta kekompakan tim atau kelompok dalam mempresentasikan hasil tersebut.

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa setelah melakukan proses pembelajaran pendidik harus melakukan evaluasi, baik melalui ulangan harian, tes lisan, UTS serta semesteran termasuk juga pelajaran akidah akhlak. Evaluasi diadakan untuk mengukur dan menilai prestasi peserta didik, sejauh mana mereka memiliki peningkatan kualitas dalam belajar sekaligus untuk merumuskan alternatif solusi terhadap kendala pembelajaran yang berpotensi

menghambat perkembangan kemampuan anak didik.<sup>5</sup> Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap akhir pembelajaran pendidik akan *mereview* apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Seperti contoh ketika kegiatan berdo'a, berkata dan bersikap sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian guru akan memberikan penilaian kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan, penerapan metode *learning start with a question* dalam pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan oleh Akhmad Mukhammad, S. Pd. I sudah berjalan dengan baik dikarenakan adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Hal tersebut terlihat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran yang bersikap aktif bertanya saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Peserta didik juga lebih mudah dalam memahami dan peserta didik tidak mudah bosan selama mengikuti pelajaran akidah akhlak. Jadi, ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata bahwa melalui penerapan metode *learning start with a question* dalam pembelajaran akidah akhlak mampu meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik.

## **2. Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode *Learning Start with a Question***

Dalam suatu kegiatan pembelajaran pasti ada sesuatu yang menghambat dan mendukung. Faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Faktor pendukung yang merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi siswa dalam

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Achmad Syafiq, S. Pd. I, MM, Kepala Madrasah MA Mazro'atul Huda, pada tanggal 26-27 Januari 2020.

meningkatkan pembelajarannya untuk menjadi lebih baik. Sedangkan faktor penghambat kebalikan dari faktor pendukung.

#### a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung implementasi metode *learning start with a question* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak antara lain: sarana prasarana misalnya media pembelajaran yang digunakan, faktor peserta didik, dari mediator atau pendidik itu sendiri dan kelebihan dari metode *learning start with a question* itu sendiri.

Penerapan metode *learning start with a question* di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak dapat ditunjang dengan penggunaan media pelajaran yang lebih dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan indikator-indikator atau poin-poin pelajaran. Peserta didik juga lebih mudah paham dan lebih antusias dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak beliau menjelaskan bahwa sebelumnya peserta didik kurang dalam memahami materi atau bahan ajar yang disampaikan. Namun kenyataan setelah diterapkannya metode *learning start with a question*, peserta didik jauh lebih interaktif antusias terhadap pembelajaran yang saya ajarkan. Hal tersebut juga tidak ketinggalan dengan ditunjang penggunaan media pembelajaran dalam memudahkan pendidik menyampaikan poin-poin indikator seperti LCD, proyektor, dan lain-lain.

Profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan implementasi metode *learning start with a question* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak. Profesionalisme ini terwujud dari ketrampilan pendidik dalam persiapan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan sarana, dan media pembelajaran. Sebab sarana dan media pembelajaran merupakan alat yang sudah dapat digolongkan menjadi satu kesatuan dengan metode pembelajaran. Dengan

adanya media dan sarana pembelajaran lebih memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pelajaran dan penyampaiannya tidak terbilang monoton. Sebagai mediator dalam kegiatan pembelajaran pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi permasalahan yang bisa terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan memiliki tanggung jawab sangat besar untuk keberhasilan peserta didik. Peran pendidik dalam mengelola kelas dan dalam penyampaian materi sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik.

Kemudian kelebihan dari metode *learning start with a question*, dimana dapat dilihat dari proses penerapan yang telah dilakukan, hasil belajar, serta perubahan perilaku menjadi tolak ukur keberhasilan atau tidaknya penggunaan metode *learning start with a question*. Hal ini dapat diketahui oleh pendidik setelah melakukan atau mengadakan yang namanya evaluasi terhadap peserta didik baik secara lisan, tertulis, maupun tingkah laku yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran di madrasah.

Selain pendidik mata pelajaran akidah akhlak, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepada Achmad Syafiq, S. Pd. I, MM selaku kepala sekolah terkait dengan keberhasilan pendidik mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *learning start with a question*. Kepala madrasah sangat mendukung dengan penerapan metode *learning start with a question* yang digunakan oleh Akhmad Mukhammad, S. Pd, I selaku pendidik mata pelajaran akidah akhlak. Hal tersebut dinilai lebih efektif dan mengena pada sasaran yang diharapkan. Hasil wawancara setelah penelitian, dikatakan guru bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dengan pembelajaran tersebut. Sedangkan dari hasil wawancara dengan siswi, diketahui bahwa mereka senang bertanya baik kepada teman maupun guru. Tetapi lebih senangnya kepada temannya sendiri, sehingga belajar kelompok juga sangat bermanfaat dalam peningkatan hasil pembelajaran.



## b. Faktor Penghambat

Selain faktor-faktor yang mendukung implementasi metode *learning start with a question* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Akhmad Mukhammad, S. Pd. I beliau menjelaskan bahwa disamping faktor pendukung dalam proses penerapan dalam penyampaian ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat implementasi metode *learning start with a question* pada pembelajaran akidah akhlak yaitu waktu yang sangat terbatas dan faktor dari peserta didik dalam pembelajaran.

Kemudian dari peserta didik mengenai adanya tingkat kecerdasan yang berbeda-beda yang menyebabkan perbedaan dalam kemampuan bertanya dan berpikir analisis. Dari hasil observasi, siswa yang menguasai bahan bacaan akan mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam. Siswa yang aktif bertanya juga sebagian adalah siswa yang pandai. Akibatnya siswa yang pandai dengan antusias tinggi dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa siswa yang dominan bertanya adalah siswa yang sama. Kemudian karakter atau sikap dan sifat mereka yang berbeda-beda, dimana pendidik disini sangat berperan penting dalam mengkondisikan dengan baik dalam pembelajaran yang diajarkan.

## C. Analisis Data dan Pembahasan

### 1. Analisis Tentang Implementasi Metode *Learning Start with a Question*

Dalam bidang pendidikan Islam telah memiliki rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, pendidik, metode, sarana, dan lain sebagainya. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dari berbagai surat dan ayat dalam al-Qur'an serta hadis Nabi SAW. Di dalam al-Qur'an dapat dijumpai berbagai metode pendidikan. Berbagai metode tersebut dapat digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, dan dimaksudkan

demikian agar pendidikan tidak membosankan anak didik dan mengantarkan ke suatu tujuan kepada sasaran yang diharapkan.<sup>6</sup>

Metode *learning start with a question* merupakan salah satu metode yang menggunakan basis dimana anak didiklah yang menjadi pusat pembelajaran. Metode ini bisa dimodifikasi sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan. Pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak dengan menggunakan metode *learning start with a question* dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dikarenakan adanya interaksi antar guru dan peserta didik yang sesuai. Hal tersebut terlihat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran yang bersikap aktif bertanya saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Peserta didik juga lebih mudah dalam memahami dan peserta didik tidak mudah bosan selama mengikuti pelajaran akidah akhlak. Jadi, ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata bahwa melalui penerapan metode *learning start with a question* dalam pembelajaran akidah akhlak mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta dapat mengatasi masalah, kenyataan, situasi, dan kondisi di kelas yang akan diteliti dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta kemampuan bertanya.<sup>7</sup>

Selain itu pada zaman Nabi, pembelajaran yang dilakukan Nabi juga sering menggunakan metode yang memotivasi para sahabatnya untuk bertanya. Dalam memberikan pelajaran kepada para sahabatnya, Nabi menggunakan metode menjawab pertanyaan yang disampaikan sahabatnya kepadanya. Allah juga menjelaskan dalam firman-Nya surat an-Nahl ayat 43:

---

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 257.

<sup>7</sup> Ernidalisma, "Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start with a Question untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016," *Suara Guru Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora* 1, no. 1 (2016): 18, diakses pada tanggal 23 Februari 2020, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/download/2027/1381>.

فَأَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “ maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jikalau tidak mengetahui”<sup>8</sup>

Ayat ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori belajar siswa aktif dengan tanya jawab dalam proses belajar mengajar. Keistimewaan metode *learning start with a question* yang merupakan metode yang tepat dimana peserta didik mampu belajar belajar mahir dalam bertanya dan mengasah pola pikirannya. Pada saat guru tengah memberikan bimbingan dan pendidikan kepada siswa, posisi siswa sebagai obyek. Tetapi pada saat yang sama, ia juga berperan sebagai subyek.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ida Fiteriani dan Iswatun Solekha dalam jurnalnya bahwa dalam pembelajaran di sekolah guru seharusnya tidak hanya mengurus dan memberi tugas-tugas saja kepada peserta didik, tetapi harus menginternalisasikan tugas-tugas tersebut pada kebiasaan peserta didik dalam belajar dan keterbukaan dalam proses pembelajaran. Peserta didik mempunyai pemahaman materi yang telah mereka konstruksikan tersebut yang akan menjadi hal yang bisa memacu mereka ingin tahu lebih banyak. Diskusi dengan teman sekelompoknya juga mampu menciptakan persamaan persepsi yang sebelumnya telah masing-masing siswa konstruksikan, sehingga hal ini akan meminimalisir kesalahpahaman suatu konsep pada materi.<sup>9</sup>

Di dalam pembelajaran akidah akhlak dengan *metode learning start with a question* yang dilaksanakan di MA

---

<sup>8</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabunnuzul* (Jakarta: PT. Riels Grafika, 2009), 272.

<sup>9</sup> ida Fiteriani dan Iswatun Solekha, "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016," *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 1 (2016): 104, diakses pada tanggal 12 Februari 2020, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/download/1332/1059>.

Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak juga menggunakan langkah-langkah pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan maksimal sesuai dengan harapan. Langkah-langkah itu meliputi persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

a. Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Persiapan pribadi yang dilakukan oleh guru mapel akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda yaitu persiapan pribadi dan persiapan teknis. Persiapan pribadi dengan mempersiapkan kondisi tubuh yang prima, mulai dari badan secara keseluruhan dan suara. Kondisi tubuh yang prima akan membuat pendidik maksimal dalam melakukan pembelajaran, tidak hanya pendidik tetapi dijelaskan juga bahwa peserta didik juga membutuhkan kondisi yang prima. Kondisi fisik yang kurang mendukung sangat dapat mempengaruhi kualitas belajar anak.

Hal ini relevan dengan hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Program Magister Pendidikan yakni Vella Anggresta, Busthari dan Marwan yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang," yang menyatakan bahwa indikator pada faktor kondisi fisik, baik kelelahan maupun perhatian dalam belajar dimana faktor ini dapat menjelaskan keragaman varian sebesar 5,745% yang berarti konsentrasi belajar seseorang akan terganggu apabila kondisi kesehatan mahasiswa berupa kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Vella Anggresta, Busthari Mucthar, dan Marwan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang," *Jurnal Pakar Pendidikan* 14, no. 1 (2016): 98, diakses pada tanggal 10 februari 2020, <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/economica/article/download/325/601>.

Sedangkan persiapan secara teknis, sebelum pembelajaran tentu adanya perencanaan. Berdasarkan penyajian data di atas bahwa Akhmad Mukhammad, S. Pd. I selaku guru mapel akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda sebelum mengajar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran seperti pembuatan beberapa silabus dan RPP, mempersiapkan dirinya dengan penguasaan materi-materi sebelum pembelajaran akidah akhlak. Di dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak juga menuntut peserta didik untuk melakukan persiapan. Persiapan yang dimaksud adalah peserta didik mempelajari dan memahami materi yang telah diberikan dan membuat pertanyaan jika ditemukan materi yang belum atau tidak di pahami peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan Heri Gunawan bahwa prinsip kesiapan (*Readines*) sangat dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Pendidik maupun peserta didik yang belum siap dalam memberi atau menerima pembelajaran akan berakibat peserta didik maupun pendidik mengalami beberapa kesulitan. Prinsip kesiapan yang dimaksud adalah siapnya peserta didik terhadap kondisi psikis, fisiknya maupun kesiapan rancangan pembelajaran yang perlu untuk dipersiapkan.<sup>11</sup>

#### b. Pelaksanaan

Tahapan inti dari langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran akidah akhlak. Sebagai suatu seni, metode belajar harus dapat menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi peserta didik. Adapun langkah-langkah tersebut diantaranya:

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan yang ditempuh oleh guru akidah akhlak di MA Mazro'atul Wonorenggo Karanganyar Demak selama 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan bagaimana kabar peserta didik

---

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 147-150.



“Bagaimana kabar semuanya?” Peserta didik tampak antusias menjawab pertanyaan dari guru mapel akidah akhlakunya. Tetapi guru tidak melakukan absensi peserta didik karena pelajaran di kelas X IPA 1 pada jam akhir. Selanjutnya pendidik melakukan *review* secara singkat terkait materi pelajaran yang telah lampau dengan bertanya kepada peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ingatan peserta didik terhadap materi pelajaran sebelumnya. Kemudian guru memberikan motivasi untuk menambah stimulus peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang baru.

Hal tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di rancang oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. RPP di rancang agar pembelajaran akidah akhlak berjalan dengan maksimal (*Dapat dilihat pada pada lampiran 9*).

## 2) Kegiatan Inti

Penerapan metode *learning start with a question* dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak yaitu kegiatan ini dimulai dengan guru mapel akidah akhlak membentuk beberapa kelompok-kelompok kecil terdiri dari satu kelompok 5 peserta didik. Sedangkan peserta didik menerima intruksi dan segera merapat dengan kelompok masing-masing yang telah di tentukan oleh guru. Sebelum pembagian kelompok, pada pertemuan sebelumnya guru sudah memberikan materi atau topik yaitu materi “Menghindari Akhlak Tercela (Tercela, licik, tamak, zalim, dan diskriminasi)” untuk dipelajari peserta didik dan diberi intruksi untuk memberikan token atau simbol pada materi yang belum atau tidak dipahami. Kelompok tersebut yang nantinya berdiskusi membuat pertanyaan maupun menjawabnya sekaligus guru



menyampaikan aturan main metode *learning start with a question* di kelas X IPA 1.

Hal tersebut relevan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di rancang oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. RPP di rancang agar pembelajaran akidah akhlak berjalan dengan yang diharapkan (*Dapat dilihat pada lampiran 9*).

Hal tersebut juga sesuai dengan prosedur langkah-langkah pelaksanaan metode *learning start with a question* oleh Agus Suprijono bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran metode *learning start with a question* adalah: (a) Pilih satu topik atau bacaan tertentu yang akan dipelajari dengan memilih materi yang sesuai dari buku pelajaran yang digunakan; (b) Berikan intruksi kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari sendirian atau bisa dengan temannya; (c) Memberikan intruksi untuk memberikan token atau simbol pada bagian materi yang tidak dipahaminya.<sup>12</sup>

Kemudian di dalam kelompok kecil, guru memberikan satu kertas pada masing-masing kelompok untuk menuliskan pertanyaan yang nantinya dikumpulkan setelah menerima aba-aba dari guru mapel. Ketika guru memberikan intruksi “Silahkan kumpulan semua pertanyaan dari masing-masing kelompok ke depan!” maka langkah selanjutnya yaitu semua pertanyaan dikumpulkan. Langkah tersebut sesuai dengan prosedur yang telah di tentukan dalam RPP yang telah di buat oleh guru mapel akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda (*Dapat dilihat pada lampiran 9*).

Selanjutnya guru mapel akidah akhlak akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan mengkaitkan materi menghindari akhlak tercela.

---

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 131.

Sebelum guru menjawab pertanyaan yang didiskusikan, guru menawarkan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan kelompok temannya. "Sebelum saya jelaskan, dari kelompok lain ada yang ingin memberikan jawaban, silahkan!" Kelompok yang lain langsung merespon untuk mencoba menjawab pertanyaan meskipun tidak semua benar.

Kemudian guru akidah akhlak menjawab pertanyaan dengan penjelasan yang sesuai dengan pemikiran peserta didik disertai dalilnya sekaligus menjelaskan sebagian materi mengenai menghindari akhlak tercela (Licik, tamak, zalim dan diskriminasi) sebagai penguatan atas pemahaman peserta didik dengan dibantu media pendukung berupa LCD dan proyektor. Dengan menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan madrasah dengan baik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman bagi peserta didik dimana media pembelajaran juga termasuk faktor pendukung dari pembelajaran.<sup>13</sup>

Hal tersebut sesuai dengan lanjutan prosedur langkah-langkah pelaksanaan metode *learning start with a question* oleh Agus Suprijono yaitu: (d) Di dalam kelompok kecil, minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang mereka baca; (e) Kumpulkan pertanyaan yang telah ditulis; (f) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>14</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di rencanakan oleh oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MA

---

<sup>13</sup> Muhammad Anas Ma'arif, "Upaya dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah," *Jurnal Falasifa* 8, no. 2 (2017): 287-289, diakses pada tanggal 12 februari 2020, <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/falasifa/article/download/90/58>.

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, 131.

Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak  
(Dapat dilihat pada lampiran 9).

3) Penutup

Tahap ini adalah kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Kegiatan ini diisi dengan guru akidah akhlak memberikan penguatan dan bersama peserta didik menyimpulkan sebagian materi menghindari akhlak tercela yang telah diajarkan. Selanjutnya, guru akidah akhlak menjelaskan materi secara singkat terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta peserta didik untuk mempelajari di rumah. Pada akhir pembelajaran, guru menutup dengan bacaan hamdalah, berdo'a bersama menutup akhir pelajaran serta mengucapkan salam. Hal tersebut sejalan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di rencanakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak (Dapat dilihat pada lampiran 9).

Peserta didik di MA Mazro'atul Huda belajar mengajukan pertanyaan tentang gejala-gejala yang ada yang menyangkut materi "Menghindari akhlak tercela", belajar bagaimana merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang dapat diuji, dan belajar saling bertanya tentang bukti, interpretasi, dan penjelasan-penjelasan yang ada. Bagi peserta didik, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yaitu menggali informasi, menguji, mengkonfirmasi, mengarahkan, menilai, mengklarifikasi, memfokuskan, dan menghindari kesalahpahaman.<sup>15</sup> Guru dapat menggunakan teknik bertanya dengan cara memodelkan keingintahuan siswa dan mendorong siswa agar

---

<sup>15</sup> N Novferma, 'Analisis Kesulitan dan Self-Efficacy Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3.1 (2016): 78-79, diakses pada tanggal 10 Februari 2020, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/download/10403/8137>.

mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam kelas guru mengajukan pertanyaan untuk bercakap-cakap, merangsang siswa berpikir, mengevaluasi belajar, memperjelas gagasan, dan meyakinkan apa yang diketahui siswa.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 (Standar proses) menegaskan bahwa sebenarnya kegiatan bertanya bukan hanya pada kegiatan inti pembelajaran saja, melainkan sejak kegiatan pendahuluan. Pada porsi pendahuluan, kegiatan bertanya diutamakan untuk membantu peserta didik dalam mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Sedangkan bagian inti, kegiatan bertanya diperlukan terutama untuk mengembangkan ketrampilan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Standar Proses bahwa, "Ketrampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta." Dengan demikian jelas bahwa dengan diterapkannya Kurikulum 2013, pembelajaran akan dipenuhi dengan kegiatan bertanya, baik oleh pendidik maupun peserta didik.<sup>16</sup>

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah pembelajaran terakhir yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui serta mengumpulkan, pemahaman, pengetahuan dan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Evaluasi juga dilakukan oleh pendidik mata pelajaran akidah akhlak melalui banyak cara.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, proses atau tahap evaluasi yang diberikan guru mapel akidah akhlak di kelas X IPA 1 MA mazro'atul Huda mengenai gambaran kemajuan pemahaman peserta didik dengan memberikan tugas mengerjakan sebagian soal

---

<sup>16</sup> Ribut Wahyu Eriyanti, "Koherensi Pertanyaan Guru pada Pembelajaran," *Kembar Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2016): 79, diakses pada tanggal 31 Januari 2020, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/4046>.

yang ada di LKS masing-masing, memperhatikan sikap bertanggung jawab dengan kelompok masing-masing seperti contoh menyusun hasil diskusi kelompok dan lain-lain serta sikap peserta didik dalam menjalin komunikasi baik dengan kelompoknya dan bagaimana keaktifan atau partisipasi peserta didik dalam berdiskusi. Kemudian peserta didik juga mengemban tugas dalam menjawab, menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik serta kekompakan tim atau kelompok dalam mempresentasikan hasil tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pendidik untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dan sesuai dengan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran). (Dapat dilihat pada lampiran 9).

Berdasarkan hal tersebut di atas, MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak memiliki langkah-langkah pembelajaran yang menyeluruh artinya langkah-langkah pembelajarannya sudah terencana dan terstruktur dengan rapi agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka kami sebut langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dengan metode *learning start with a question* sangat komprehensif.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode *Learning Start with a Question*

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi metode *learning start with a question* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak antara lain: dari mediator atau pendidik, faktor peserta didik, kelebihan dari metode *learning start with a question* itu sendiri dan sarana prasarana misalnya media pembelajaran yang digunakan. Hal ini sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh Yani Riyani dalam jurnalnya bahwa diantara faktor pendukung pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu terdapat pada faktor guru, faktor media pembelajaran

atau sarana prasarana serta metode pembelajaran yang digunakan.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, selama proses pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak dengan menggunakan metode *learning start with a question* berlangsung dengan baik. Pembelajaran tersebut menunjukkan beberapa situasi dan kondisi yaitu: semua siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh, semua siswa membentuk kelompok sesuai dengan intruksi guru, siswa bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok, semua siswa membaca materi yang diberikan guru, siswa membuat pertanyaan secara kelompok, dalam kegiatan kelompok mereka menjadi aktif bertanya.

Situasi dan kondisi di atas tidak lepas dari peran guru dalam mengkondisikan peserta didiknya. Salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran peserta didik tersebut sangat tergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran. Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dan menetapkan metode-metode mengajar yang tepat. Dimana guru dituntut untuk menguasai berbagai macam model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi peserta didik. Hal ini relevan dengan pernyataan oleh Anas Ma'arif dalam jurnalnya bahwa peran guru memang merupakan salah satu faktor pendukung dalam implementasi metode pembelajaran *learning start with a question* yaitu pengalaman profesional dari seorang pendidik itu sendiri.<sup>18</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan oleh Hatta Abdul Malik dalam jurnalnya bahwa peran guru memang sangat penting dalam proses pembelajaran

---

<sup>17</sup> Yani riyani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)," 19-20.

<sup>18</sup> Muhammad Anas Ma'arif, "Upaya dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah," 287-289.



meskipun banyak teknologi canggih yang dapat meringankan tugas seorang guru, tetapi guru juga masih dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Karena guru adalah pembawa tongkat estafet Rasulullah SAW seperti hadist at-Tirmidzi berikut:

العلماء ورثة الأنبياء<sup>19</sup>

Artinya: “Ulama’ adalah pewaris para nabi-nabi.”

Maka dari itu, dari hadist tersebut dijelaskan bahwa peran dan guru tidak mudah. Karena tugas yang diemban oleh guru tersebut adalah warisan dari para nabi terdahulu. Supaya peran guru dalam proses pembelajaran bisa optimal dan efektif keterampilan harus dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai guru.<sup>20</sup>

Kemudian metode *learning start with a question* ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran di MA Mazro’atul Huda karena memiliki beberapa kelebihan yang menjadi pendukung dalam pembelajaran akidah akhlak itu sendiri. *Pertama*, situasi kelas ketika pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro’atul Huda berlangsung menjadi hidup karena peserta didik aktif berpikir dan menyampaikan buah dari pemikirannya. *Kedua*, peserta didik sedikit demi sedikit mulai berani mengungkapkan atau mengutarakan pendapatnya. *Ketiga*, peneliti perhatikan bahwa timbulnya perbedaan pendapat diantara kelompok yang menjadikan suasana menjadi menghangat dalam proses diskusi. *Keempat*, antusias mendorong peserta didik lebih aktif dan bersungguh-sungguh. *Kelima*, walaupun agak lambat, guru atau pendidik dapat mengontrol pemahaman peserta didik pada masalah-masalah yang dibicarakan. *Keenam*,

---

<sup>19</sup> <https://tafsirq.com/hadits/abu-daud/3157>, diakses pada tanggal 4 Mei 2020.

<sup>20</sup> Hatta Abdul Malik, "Dai sebagai Ulama Pewaris Para Nabi," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 1 (2015): 28, diakses pada tanggal 12 Februari 2020, <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/download/828/707>.

pertanyaan tersebut mampu menarik perhatian peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. *Ketujuh*, pertanyaan dapat melatih anak untuk mengingat. Dan *kedelapan*, mengembangkan keberanian serta ketrampilan peserta didik dalam menjawab sekaligus mengemukakan pendapat.

Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Shofwatal Qalbiyyah dalam jurnal ilmiahnya menjelaskan bahwa kelebihan dalam metode pembelajaran *learning start with a question* diantaranya: (a) Siswa lebih siap dalam menghadapi dan memulai pembelajaran, karena telah mempunyai sedikit gambaran mengenai materi yang telah terlebih dahulu dipelajari dan akan lebih paham setelah mendapatkan pemahaman yang sempurna dari guru; (b) Peserta didik sangat aktif dalam berpartisipasi untuk bertanya; (c) Materi atau bacaan dapat lebih diingat oleh siswa; (d) Kecerdasan peserta didik lebih bisa diasah pada saat peserta didik mengajukan pertanyaan pada pembelajaran; (e) Mendorong berkembangnya keberanian peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya secara terbuka dan memperluas wawasan yang dimiliki peserta didik melalui bertukar pikiran. (f) Peserta didik dapat belajar untuk memecahkan masalah sendiri dan bekerjasama dengan teman sebayanya; (g) Dapat mengetahui dengan mudah mana peserta didik yang belajar dan tidak belajar.<sup>21</sup>

Salah satu metode yang dapat dikembangkan guru agar pembelajaran dapat berhasil sesuai harapan adalah melalui metode *learning start with a question*. Dimana implementasi metode tersebut di MA mazro'atul Huda lebih lagi ditunjang dengan beberapa media yang memudahkan pembelajaran berjalan dengan tepat dan sesuai yang diharapkan seperti LCD dan proyektor. Sarana prasarana tersebut digunakan untuk memudahkan guru dalam memberikan penjelasan serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.

---

<sup>21</sup> Shofwatal Qalbiyyah, 'Penerapan Metode LSQ (Learning Start with a Question) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', 154.

Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Yani Riyani bahwa sarana prasarana dapat berpengaruh baik terhadap pendidik maupun peserta didik yaitu dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta dapat memberikan berbagai pilihan pada peserta didik untuk belajar. Banyak sekali manfaat yang didapat ketika guru dapat dengan cermat dan tepat dalam menggunakan media yang digunakan. Dimana penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi kepasifan peserta didik dan peserta didik menjadi lebih aktif.<sup>22</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor-faktor yang mendukung implementasi metode *learning start with a question* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat implementasi metode *learning start with a question* pada pembelajaran akidah akhlak yaitu waktu yang sangat terbatas dan faktor dari peserta didik dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran *learning start with a question* yang diimplementasikan pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda juga mempunyai kelemahan. Salah satu kelemahan tersebut dipaparkan oleh Shofwatal Qalbiyyah dalam jurnal ilmiahnya menjelaskan bahwa kelemahan dalam metode pembelajaran *learning start with a question* yaitu jika pertanyaan yang dikumpulkan banyak maka akan memakan waktu yang panjang pula.<sup>23</sup> Hal tersebut juga terjadi di MA mazro'atul Huda.

Pembelajaran akidah akhlak di MA mazroa'tul Huda memiliki waktu yang terbatas. Pendidikan yang berorientasi islami menjadikan mata pelajaran PAI didukung dengan pelajaran kitab yang menjadikan waktu

---

<sup>22</sup> Yani riyani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)," 19-20.

<sup>23</sup> Shofwatal Qolbiyyah, "Penerapan Metode LSQ (Learning Start with a Question) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," 154.

pada pembelajaran akidah akhlak berkurang. Apalagi jika implementasi metode pembelajaran *learning start with a question* banyak yang mengajukan pertanyaan untuk dikupas pada saat pembelajaran berlangsung maka terhambat dengan waktu yang terbatas pula.

Yani Riyani juga menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan proses belajar mengajar terhambat atau tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan yaitu terdapat pada faktor peserta didik. Pada aspek sifat adakalanya siswa sangat aktif dan adakalanya siswa yang dididik sangat pendiam, kemampuan dasar yang dimiliki masing-masing peserta didik, dan yang sangat disayangkan peserta didik tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.<sup>24</sup>

Selain itu, Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *learning start with a question* di MA mazro'atul Huda juga terdapat beberapa peserta didik yang merasa tidak mudah dalam membuat pertanyaan yang menyebabkan siswa yang kurang pandai akan kebingungan karena lebih sedikit ide yang masuk. Kemudian ada juga beberapa peserta didik yang memang masih pasif dalam pembelajaran misalnya belum berani mengutarakan pendapat dalam forum kelas sehingga pembicaraan hanya dimonopoli oleh siswa yang terbiasa dan terampil mengemukakan pendapat. Oleh karena itu dibutuhkan pendidik yang mampu untuk meminimalisir hal-hal yang menghambat pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda berjalan dengan semestinya.

Dalam hal ini, yang dibutuhkan adalah kreativitas dan kepekaan guru sangat penting untuk dikembangkan. Selain itu, kreativitas guru juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Maka dari itu, jika para pendidik berusaha keluar dari cara pengajaran yang berpusat pada guru dan mau berpikir kreatif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penerapan metode *learning start with a question*

---

<sup>24</sup> Yani riyani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)," 19-20.

berpengaruh terhadap kemampuan bertanya dan prestasi siswa mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda mengalami peningkatan atau terdapat perbedaan prestasi peserta didik antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *learning start with a question* dengan peserta didik yang diajar melalui metode pembelajaran konvensional.

